

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan bank yang membayar segala kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi utang (kewajiban) jangka pendek secara tepat waktu¹. Menurut pandangan Islam apabila seseorang mempunyai utang akan lebih baik untuk dirinya agar menyegerakan melunasi utangnya. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukharisebagai berikut :

Dari Abu Hurairah , ia berkata: “Nabi mempunyai hutang kepada seseorang, (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itu pun datang menagihnya. (Maka) beliaupun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang seusia dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata: “Berikan kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membalas dengan setimpal”. Maka Nabi bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)”. (HR. Bukhari, II/843, bab Husnul Qadha' no. 2263).

Menurut Hery, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh

¹Kasmir. “*Analisis Laporan Keuangan*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hal. 66-67.

tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo².

Menurut Subroto, rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya³.
Sedangkan

Menurut Berigam dan Huston⁴, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar bank lainnya dengan kewajiban lancar lainnya. Untuk melakukan penilaian rasio likuiditas terhadap bank dapat dihitung dengan cara sebagai berikut⁵:

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio sering disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* antara aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling liquid mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki oleh suatu bank⁶.

Quick ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

²Hery. "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan". (Yogyakarta:CAPS, 2015). hal.175.

³Lusi Mirnawati dkk, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Natar Lampung Selatan". Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol.4, No.2, Desember 2015. hal, 99.

⁴*Ibid*.hal, 99.

⁵Muhammad. "Manajemen Dana Bank Syariah". (Jakarta: Rajawali, 2014), hal 157.

⁶Kasmir. "Manajemen Perbankan Edisi Revisi". (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hal. 315.

b. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pinjaman yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPF diukur dari perbandingan antara pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman⁷.

NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam

⁷ Hery. "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan". (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal.183.

mengelola asetnya. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011⁸.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

B. Risiko Pembiayaan

1. Pengertian Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah membayar kembali kewajibannya kepada Bank⁹. Risiko ini berupa :

- a. Kegagalan nasabah untuk membayar angsuran dalam *murabahah*.
- b. Kegagalan nasabah untuk membayar sewa dalam IMBT atau *ijarah*.
- c. Kegagalan nasabah untuk membayar angsuran *istishna* sesuai jadwal pembayaran.
- d. Kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajibannya dalam *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
- e. Kegagalan *supplier* untuk menyerahkan barang dalam *salam* kontrak.

Risiko pembiayaan dapat diartikan juga risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai perjanjian yang disepakati. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas

⁸ Sindi Paramita Sari. "Modul Seminar Manajemen Keuangan". (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hal.3.

⁹<https://sharianomics.wordpress.com/2010/12/02/definisi-risiko-pembiayaan-syariah.html> diakses 16 Agustus 2018 pukul:11.47.

bisnis bank. Pada sebagian besar bank, pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko pembiayaan yang besar¹⁰.

Menurut Herman Darmawi, risiko pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil¹¹.

Menurut Muhamad, risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bagi hasil/margin/ pendapatan sewa dari pembiayaan yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya¹².

Menurut Ferry N. Idroes, Risiko pembiayaan adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak sehubungan dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjam secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudah antara pihak peminjam dan bank¹³.

Salah satu bentuk risiko yang umumnya melekat pada perbankan syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merujuk pada risiko kredit yang mana istilah inilah yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam PBI Nomor 12/23/PBI/2011. Risiko pembiayaan seringkali disebut risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang

¹⁰Ikatan Bankir Indonesia,” *Manajemen Risiko I: Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional dan Kredit Bank*”.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal.67

¹¹ Herman Darmawi. “*Manajemen Risiko*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.25.

¹² Muhammad. “*Manajemen Dana Bank Syariah*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.220.

¹³ Ferry N.Idroes. “*Manajemen Risiko Perbankan, Cetakan ke-2*”. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011), hal.4.

diberikan macet. Debitur mengalami kegagalan di mana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank¹⁴. Meskipun bank syariah memiliki faktor yang cukup fundamental untuk menahan terjadinya risiko bermasalah, tetapi risiko-risiko yang ada tetap bisa saja mengganggu kinerja perbankan syariah bila tidak ditangani dengan serius.

Risiko pembiayaan muncul ketika nasabah tidak mampu melunasi pinjaman kepada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko pembiayaan atau yang disebut dengan *Non Performing Margin* (NPF) akan berpengaruh terhadap perolehan laba bank dan secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan suatu keadaan bank yang tidak sehat¹⁵.

Risiko pembiayaan muncul ketika bank memiliki sejumlah pembiayaan bermasalah yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penilaian kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah dikeluarkan sampai dengan lunas digunakan sebuah rasio yang disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF diukur dari perbandingan antara persentase jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank dan tentunya bank semakin berisiko dalam kondisi yang bermasalah¹⁶.

¹⁴ Imam Wahyudi, “*et. al Manajemen Risiko Bank Islam*” . (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal.90.

¹⁵ Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad. “*Transaksi Bank Syariah, cetakan ke-1*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.105.

¹⁶ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 (Revisi 2011).

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengukur risiko suatu pembiayaan tersebut adalah dengan menggunakan rumus¹⁷:

Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas, penulis lebih tertarik dengan pembiayaan Mudharabah karena Pembiayaan Mudharabah memiliki risiko tinggi terhadap bank karena bank menyerahkan modal kepada *mudharib* yang menjalankan usaha dan manajemen *mudharib* bertanggung jawab terhadap kerugian hanya jika ia lalai. Bank syariah mengambil langkah-langkah pencegahan untuk meminimalisir risiko dan memastikan eksekusi transaksi Mudharabah yang lebih baik¹⁸.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan bank. Bank dikatakan berhasil apabila bank telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan¹⁹. Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana proses kerja pada lembaga tersebut. Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Ayat yang harus

¹⁷ Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tahun 2012.

¹⁸ Ascarya. "*Akad dan Produk Bank Syariah*". (Jakarta: Pers, 2011), hal.173.

¹⁹ Hery. "*Analisis Laporan Keuangan*". (Yogyakarta:CAPS, 2015), hal.3.

menjadi rujukan penilaian kinerja itu adalah surat at-Tawbah ayat 105 sebagai berikut :

Dan, katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas²⁰.

Kinerja bank umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan modal yang digunakan bank dalam penyusunan laporan keuangan²¹.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional bank dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa bank dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan bank lain lewat efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peminjaman data keuangan, perhitungan, pengukuran

²⁰ Irham Fahmi. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. (Jakarta: Alfabeta, 2012), hal.2.

²¹ Harmono. “*Manajemen Keuangan*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23.

dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan bank pada suatu periode tertentu.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir²², tujuan dari pengukuran kinerja keuangan suatu bank adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank yaitu kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu bank yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila bank terkena likuidasi baik jangka panjang ataupun jangka pendek.
- c. Untuk memenuhi tingkat rentabilitas atau sering disebut profitabilitas bank yaitu kemampuan bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha bank yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan bank membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan bank membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penyusun melakukan telaah pustaka atau melihat dari beberapa tugas akhir dan karya ilmiah yang berkaitan tentang rasio likuiditas, risiko pembiayaan dan kinerja keuangan. Adapun tugas akhir dan karya ilmiah yang relevan dengan topik yang penyusun ambil diantaranya adalah:

²² Munawir.S, “*Analisis Informasi Keuangan*”. (Yogyakarta: Liberty, 2012), hal.31.

Hasil penelitian Shopi Guspiati (2008) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syari’ah Mandiri Tahun 2004-2007)”. Obyek dalam penelitian ini ialah Bank Syari’ah Mandiri (BSM) tahun 2004-2007, dengan jumlah sampel 48. Adapun variabel independen yang digunakan terdiri (1) *ratio of liquid assets to total assets* (LTA), (2) *ratio of liquid assets to deposits* (LAD) dan (3) *ratio of financing to deposits* (FDR). Sedangkan variabel dependennya ialah *return on assets* (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel LTA berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai sebesar $2.971 > 2.021$ dan signifikansi 0.005, Variabel LAD berpengaruh negatif dan signifikan yang ditunjukkan nilai thitung -2.371 lebih kecil tabel $-2,021$ dan signifikansi 0.022. Dan variabel FDR tidak berpengaruh dan signifikan dengan nilai thitung lebih kecil ttabel ($656 < 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.515. Namun secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai F hitung sebesar 2.946 lebih besar Ftabel 2.84 dan tingkat signifikansi 0.043²³.

Penelitian Nita Dhamayanti (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Rofitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2015”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas secara simultan dan parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan

²³ Shopi Guspiati, “*Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syari’ah Mandiri Tahun 2004-2007)*”. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008). hal.128.

kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2011-2015 dari seluruh perusahaan bank umum syariah nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 13 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini 9 perusahaan dari perusahaan bank umum syariah nasional. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, dan juga menggunakan program aplikasi SPSS versi 21.0 sebagai alat bantu analisis. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Selanjutnya hasil analisis statistik menunjukkan secara simultan likuiditas dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas²⁴.

Penelitian Jaka Ahmad Ananta (2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011 – 2014”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan umum syariah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

²⁴ Nita Dhamayanti, “Pengaruh Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2015”. Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 2 No. 3 Tahun 2017.

laporan keuangan perbankan umum syariah. Alat uji analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows*. Hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kecukupan modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan²⁵.

Penelitian Widiya Ningsih (2017) dengan judul “Determinan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 12 BPRS yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website www.bi.go.id*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan *Software SPSS 22* sebagai alat bantu untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah: permodalan, kualitas aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas²⁶.

²⁵ Jaka Ahmad Ananta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan umum syariah periode 2011 – 2014”. Jurnal Akuntansi Keuangan No. 1 Vol. 1 Tahun 2016.

²⁶Widiya Ningsih, “Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (1), April 2017, p. 181–192.

Penelitian Rendy Rizkiandi (2012) dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah Cabang Kota Bandung)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko pembiayaan mudharabah yang dinyatakan dengan non performing financing terhadap tingkat profitabilitas bank syariah yang dinyatakan dengan return on assets. Metodologi yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan memperoleh data dilakukan penelitian lapangan berupa wawancara, dan observasi. Selain itu digunakan juga penelitian kepustakaan. Metode ini merupakan metode yang berusaha menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang telah diteliti dan ditarik kesimpulan dari pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis sederhana. Uji signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan statistik uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan mudharabah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA)²⁷.

Penelitian Ika Septi Hidayah (2016) dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015.” Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015 secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian time series. Adapun teknik analisis

²⁷Rendy Rizkiandi, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah Cabang Kota Bandung)”. Jurnal. 2012.

yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh dengan menggunakan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam analisis regresi linier sederhana, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji t. Namun sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dulu data harus memenuhi Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial, dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu ROA sebesar 84 %, dan ROE sebesar 80,1%²⁸.

Penelitian Irvan Satya (2017) dengan judul “Pengaruh CAR, Tingkat Risiko Pembiayaan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (CAR), suku bunga, nilai tukar valuta asing, jumlah uang beredar, tingkat risiko pembiayaan *musyarakah*, tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian *correlational studies*. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 sampel Bank Umum Syariah menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan CAR, suku bunga, nilai tukar valas, jumlah uang beredar, tingkat risiko pembiayaan *musyarakah*, dan tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank syariah. Secara parsial, CAR dan Risiko Pembiayaan

²⁸Ika Septi Hidayah, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Roa Dan Roe) Di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009 – Desember 2015”. Skripsi. 2016.

Mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas bank syariah, sedangkan suku bunga, nilai tukar valas, jumlah uang beredar, dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas syariah²⁹.

Penelitian Siti Musyarofah (2017) berjudul Pengaruh “Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan murabahah, tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan tingkat risiko pembiayaan mudharabah terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 4 bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Variabel independen meliputi: tingkat risiko pembiayaan murabahah, tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan tingkat risiko pembiayaan mudharabah. Untuk metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, tingkat risiko pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,234 dan tingkat risiko pembiayaan mudharabah

²⁹ Irvan Satya, “Pengaruh CAR, Tingkat Risiko Pembiayaan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. Skripsi. 2017.

tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,323³⁰.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2004-2007)	Shopi Guspiati (2008)	Terdapat pengaruh positif dan negatif antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas	Perbedaan terletak di sampel dengan jumlah 48. Variabel yang digunakan LTA, LAD, FDR dan ROA. Objek yang diteliti adalah Bank Syariah Mandiri	Persamaan terletak pada metode analisis yaitu kuantitatif deskriptif dan regresi linear berganda.
2.	Pengaruh Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Rofitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2015	Nita Dhamayanti (2017)	Tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan likuiditas terhadap Profitabilitas.	Perbedaan terletak pada Objek penelitian yaitu Bank Umum Indonesia. Populasi laporan keuangan tahun 2011-2015. Sampel 9 perusahaan.	Persamaan terletak pada metode penelitian dengan program spss dan analisis penelitian.
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Periode 2011 – 2014	Jaka Ahmad Ananta (2016)	Hasil menunjukkan bahwa kecukupan modal dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan.	Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu perbankab umum syariah di Bandung. Periode yang digunakan 2011-2014.	Persamaan terletak pada teknik pengumpulan data, sampel dan metode pengumpulan data.
4.	Determinan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia	Widiya Ningsih (2017)	Permodalan, kualitas aset dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu Bank Pembiayaan	Persamaan terletak pada data sekunder melalui website www.bi.go.id . Metode analisis

³⁰ Siti Musyarofah, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”. Skripsi. 2017.

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			sedangkan rentabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Rakyat Syariah. Populasi dan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan 12 perusahaan.	data dengan metode SPSS.
5.	Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah Cabang Kota Bandung)	Rendy Rizkiandi (2012)	Berdasarkan hasil penelitian perhitungan statistik uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan mudharabah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA)	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu Bank Mega Syariah Kota Bandung. Metode yang digunakan metode deskriptif pendekatan pustaka.	Persamaan terletak pada hasil penelitian dengan uji t bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
6.	Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) di PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2015	Ika Septi Hidayah (2016)	Menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial, dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu ROA sebesar 84 %, dan ROE sebesar 80,1%	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu Bank Mandiri Syariah. Periode yang digunakan tahun 2009-2015. Teknik analisisnya menggunakan regresi linear sederhana.	Persamaan terletak pada metode pendekatan kuantitatif time series.
7	Pengaruh CAR, Tingkat Risiko Pembiayaan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)	Irvan Satya (2017)	Secara parsial, CAR dan Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas bank syariah, sedangkan suku bunga, nilai tukar valas, jumlah uang beredar, dan tingkat risiko pembiayaan <i>musyarakah</i> tidak berpengaruh terhadap	Perbedaan terletak pada objek penelitian di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan 8.	Persamaan terletak pada metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik purposive sampling.

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			profitabilitas syariah		
8	Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015	Siti Musyarofah (2017)	Menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, tingkat risiko pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,234 dan tingkat risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,323	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu Bank Syariah di Indonesia dengan periode tahun 2011-2015. Sampel laporan keuangan 4 tahunan bank syariah di Indonesia.	Persamaan terletak di variabel dependen yaitu ROA.

F. Kerangka Berpikir

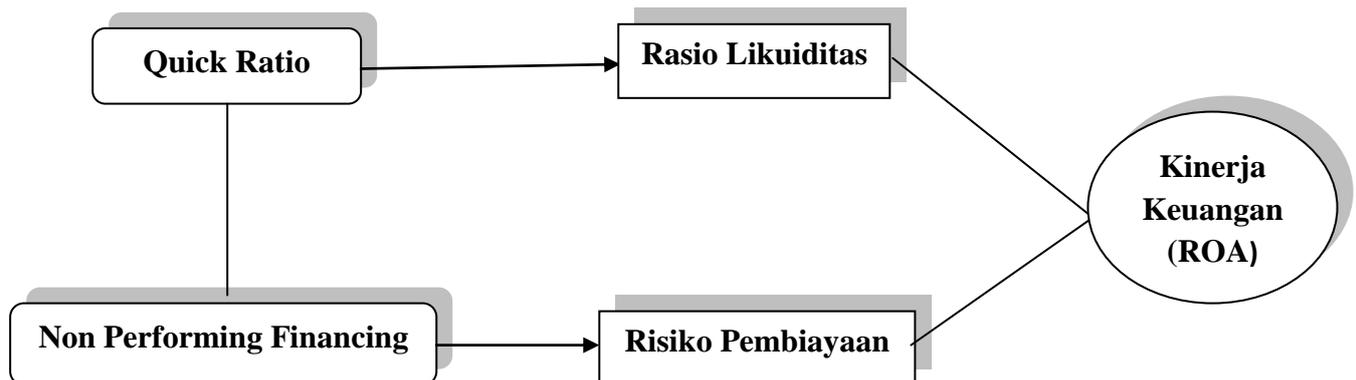
Kerangka Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting³¹. Menurut Muhammad Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi, cetakan ke-7. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 93.

masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu³².

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kerangka Berpikir
Gambar 2.1



³² Muhamad, “ *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*”. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal.256.

Keterangan:

————— : **Secara Simultan**

—————→ : **Secara Parsial**

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas merupakan bentuk rasio untuk mengukur atau mengetahui suatu masalah bank atau bank karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kekurangan likuiditas atau dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditentukan atau bank tidak mampu melunasi kewajibannya tepat pada waktunya maka kepercayaan kreditur akan berkurang³³.

Hasil penelitian Shopi Guspiati (2008) menunjukkan terdapat pengaruh positif antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas (ROA).³⁴ Penelitian Nita Dhamayanti (2017) juga menyimpulkan ada pengaruh positif rasio likuiditas

³³ Irham Fahmi, “*Manajemen Risiko: Teori Kasus dan Solusi*”. (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.68.

³⁴ Shopi Guspiati, “*Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2004-2007)*”. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008). Hal.128.

terhadap ROA.³⁵ Namun hasil berbeda ditunjukkan penelitian Jaka Ahmad Ananta (2016)³⁶ dan Widiya Ningsih (2017)³⁷. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

H₁ = Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Palembang.

2. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pembiayaan atau disebut risiko kredit merupakan risiko yang harus ditanggung bank atas adanya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Risiko pembiayaan dalam bahasa perbankan sering disebut sebagai pembiayaan bermasalah. Munculnya pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah³⁸.

³⁵ Nita Dhamayanti, “Pengaruh Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Rofitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2015”. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2017.

³⁶ Jaka Ahmad Ananta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan umum syariah periode 2011 – 2014”. *Jurnal Akuntansi Keuangan* No. 1 Vol. 1 Tahun 2016.

³⁷ Widiya Ningsih, “Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 10 (1), April 2017, p. 181–192.

³⁸ Kasmir. “*Manajemen Perbankan. Edisi Kedua Belas*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.86.

Hasil penelitian Rendy Rizkiandi (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko pembiayaan mudharabah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA)³⁹. Hasil yang sama juga dijelaskan Ika Septi Hidayah (2016) yang menyimpulkan penelitiannya bahwa risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)⁴⁰. Namun hasil penelitian Irvan Satya (2017)⁴¹ dan Siti Musyarofah (2017)⁴² menjelaskan bahwa hasil tingkat risiko pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank Syariah.

Dari uraian tersebut, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₂ = Risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Palembang.

³⁹Rendy Rizkiandi, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah Cabang Kota Bandung)”. Jurnal. 2012.

⁴⁰ Ika Septi Hidayah, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (Roa Dan Roe) Di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009 – Desember 2015”. Skripsi. 2016.

⁴¹ Irvan Satya, “Pengaruh CAR, Tingkat Risiko Pembiayaan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. Skripsi. 2017.

⁴² Siti Musyarofah, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015”. Skripsi. 2017.